

TINGKAT KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN DI KAWASAN SIMPANG LIMA KOTA SEMARANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA

Andi Purnomo¹ dan Moch Fathoni Setiawan

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Gedung E4, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229, Telp. (024) 8508102. ¹Email: mas_andipoer@yahoo.com

Abstract: *The comfortability of access from each region in big cities has led to the rapid increasing of regional mobility. The mobility include the motorists and also pedestrians. Pedestrian path is a container or space for pedestrian activities and activities to provide services to pedestrians so as to improve the smoothness, safety, and comfort for pedestrians. Convenience is one of the vital values that should be enjoyed by people when doing activities. Pedestrian path in Semarang in Simpang Lima area itself is fairly crowded, and has been laid out in such a way for vendors. Crowd arising from the existence of street vendors sometimes make some people feel less comfortable to pass through. Problems that occur will be observed and analyzed, namely the level of comfort in the pedestrian path in Simpang Lima area based on user perception. The method used is descriptive qualitative theory describing the pedestrian path and direct observation to the object observed coupled with interviewing some respondents.*

Keywords: *accessibility, pedestrians, pedestrian path, comfortability*

Abstrak: Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) kawasan dari dan ke berbagai wilayah di kota-kota besar, telah menyebabkan meningkatnya mobilitas kegiatan kawasan yang cukup pesat. Mobilitas yang ada tidak hanya kendaraan bermotor tetapi juga pejalan kaki. Jalur pedestrian merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Kenyamanan merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktifitas-aktifitas. Di Kota Semarang jalur pedestrian di kawasan Simpang Lima Kota Semarang sendiri merupakan jalur pedestrian yang cukup ramai, dan sudah ditata sedemikian rupa bagi para pedagang kaki lima. Keramaian yang timbul akibat keberadaan pedagang kaki lima terkadang membuat beberapa orang merasa kurang nyaman untuk melaluinya. Permasalahan yang terjadi akan diobservasi lalu dianalisa, yaitu mengenai tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Simpang Lima Kota Semarang berdasarkan persepsi pengguna. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan teori mengenai jalur pedestrian dan melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diamati ditambah dengan mewawancarai beberapa responden.

Kata kunci: aksesibilitas, pejalan kaki, jalur pedestrian, kenyamanan

PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki.

Kenyamanan merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktifitas-aktifitas di dalam suatu ruang. Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan

manusia dalam melaksanakan kegiatannya.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kenyamanan antara lain : Fisik dan Non Fisik. Bahwa jalur pedestrian seharusnya memenuhi kriteria bisa digunakan oleh kelompok masyarakat, termasuk warga yang sudah lanjut usia, penyandang cacat, perempuan (yang sedang mengandung) dan anak-anak.

Di Kota Semarang jalur pedestrian di kawasan Simpang Lima Kota Semarang sendiri merupakan jalur pedestrian yang cukup ramai

dipadati pejalan kaki, hal tersebut dikarenakan jalur pedestrian di kawasan tersebut berada dekat dengan pusat perkantoran, dan perdagangan. Dengan desain baru jalur pedestrian yang beberapa tahun terakhir ini sudah banyak mengubah wajah jalur pedestrian, pemerintah Kota Semarang mencoba menggugah para masyarakat Kota Semarang untuk berjalan kaki.

Jalur pedestrian di kawasan Simpang Lima Kota Semarang sudah ditata sedemikian rupa bagi para pedagang kaki lima. Adanya rasa hak menggunakan jalur pedestrian, pedagang terkadang memarkirkan motor mereka di jalur pedestrian yang sebenarnya disisakan untuk para pejalan kaki. Keramaian yang timbul adanya pedagang kaki lima terkadang membuat beberapa orang merasa kurang nyaman untuk melaluinya, bahkan ada pula yang berjalan di jalan raya untuk menghindari keramaian di jalur pedestrian yang dikarenakan lebih dari setengah lebar jalur pedestrian digunakan oleh pedagang kaki lima.

Konsep tentang kenyamanan (*comfort*) sangat sulit untuk didefinisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar, sehat sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah

oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan: (1) Sirkulasi; (2) Daya alam atau iklim; (3) Kebisingan; (4) Aroma atau bau-bauan; (5) Bentuk; (6) Keamanan; (7) Kebersihan; (8) Keindahan; (9) Penerangan.

Pedestrian berasal dari bahasa Yunani, dari kata *pedos* yang berarti kaki. Pedestrian juga berasal dari bahasa latin *pedester-pedestris* yaitu orang berjalan kaki atau pejalan kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Atau secara harfiah, pedestrian berarti “ *person walking in the street* “, yang berarti orang yang berjalan di jalan. Dan sedangkan jalur adalah bagian jalan yang dipergunakan untuk lalu lintas kendaraan (PP No.43 tahun 1993 tentang prasarana dan lalu lintas jalan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jalur merupakan kolom yang lurus; garis lebar; strip lebar; ruang diantara dua garis pada permukaan yang luas; ruang memanjang diantara dua deret tanaman; ruang memanjang antara dua garis batas lurus; ruang antara garis permainan tunggal dan garis permainan ganda.

Dengan demikian jalur pedestrian merupakan sebuah sarana untuk melakukan kegiatan, terutama untuk melakukan aktivitas di kawasan perdagangan dimana pejalan kaki memerlukan ruang yang cukup untuk dapat melihat-lihat, sebelum menentukan untuk memasuki salah satu pertokoan di kawasan perdagangan tersebut. Namun disadari pula bahwa moda ini memiliki keterbatasan juga, karena kurang dapat untuk melakukan perjalanan jarak jauh, peka terhadap gangguan alam, serta hambatan yang diakibatkan oleh lalu

lintas kendaraan.

Menurut Richard Unterman(1984), fungsi utama dari jalur pedestrian adalah untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, kenyamanan pejalan kaki. Akan tetapi pada perkembangannya fungsi pedestrian berkembang tidak saja untuk jalur berjalan kaki tetapi juga untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif, seperti duduk-duduk santai menikmati suasana kota, untuk bersosialisasi dan berkomunikasi antar warganya.

Menurut Hamid Shirvani (1985), dalam merencanakan sebuah jalur pedestrian perlu mempertimbangkan adanya :

1. Keseimbangan interaksi antara pejalan kaki dan kendaraan.
2. Faktor keamanan, ruang yang cukup bagi pejalan kaki.
3. Fasilitas yang menawarkan kesenangan sepanjang area pedestrian.
4. Tersedianya fasilitas publik yang menyatu dan menjadi elemen penunjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif dan berjenis *deskriptif*. Dikatakan kuantitatif karena pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Sifat penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* karena bertujuan membuat diskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasi adalah pejalan kaki pada jalur pedestrian kawasan Simpang Lima Kota

Semarang dengan jumlah yang berdasarkan hasil perhitungan pejalan kaki yang menggunakan jalur pedestrian.

Jumlah sampel yang akan digunakan berdasar pendapat Suharsimi Arikunto (2006) bahwa : “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih”.

HASIL DAN ANALISIS

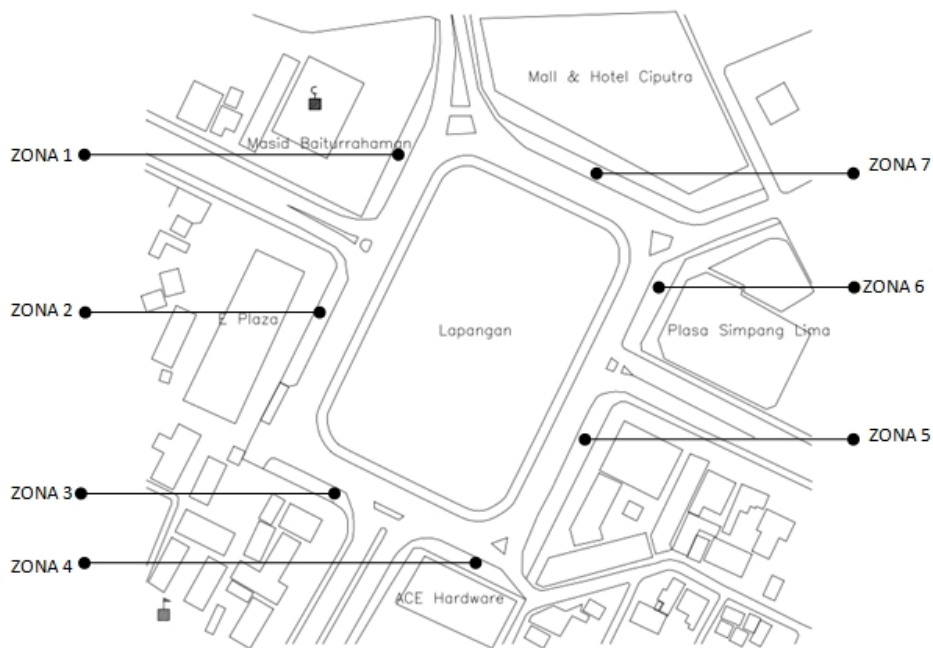
Studi dilakukan di kawasan Simpang Lima Kota Semarang. Kawasan ini merupakan pusat keramaian warga Semarang setiap hari sabtu-minggu. Terutama pada hari minggu pagi kawasan ini sering diadakan acara *car free day* dimana hanya diperuntukan bagi pejalan kaki dan pesepeda.

Tinjauan Lokasi Penelitian

Di kawasan Simpang Lima jalur pedestrian yang mengelilingi lapangan Pancasila mempunyai lebar sekitar 7 meter dengan peninggian 50 cm. Jalur pedestrian terbuat dari keramik yang disusun hingga membentuk pola tertentu, pasangan batu-batu kecil untuk dijadikan jalur kesehatan/terapi telapak kaki dan adanya marka khusus untuk para disabilitas dengan *tactile* berwarna kuning. Sedangkan jalur pedestrian yang berada di seberang dari lapangan Pancasila atau yang berada di depan bangunan-bangunan pertokoan, hotel dan masjid mempunyai lebar rata-rata 10-12 meter dengan ketinggian 30cm dari permukaan jalan dan jalur *tactile* untuk para tuna netra.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Penzoningan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian kami terbagi atas 7 zona untuk membedakan kasus di tiap zona karena setiap zona mempunyai karakteristik dan permasalahan yang dapat dikatakan sedikit

berbeda. Pembagian zona bukan bermaksud untuk menentukan zona mana yang lebih nyaman maupun tidak nyaman, akan tetapi untuk mempermudah mengidentifikasi

permasalahan yang ada dan mempermudah menghitung jumlah penggunaanya.

Dari pengamatan awal yang di lakukan di jalur pedestrian kawasan Simpang Lima didapatkan beberapa permasalahan yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap jalur pedestrian.

Untuk menentukan jumlah koresponden yang akan disurvey maka kami mengambil data awal jumlah pengguna jalur pedestrian kawasan Simpang Lima. Adapun data dari jumlah pengguna jalur pedestrian dari setiap zonanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data jumlah pengguna jalur pedestrian tiap 15 menit

Jam	Hari/tanggal	jumlah						
		Zona1	Zona2	Zona3	Zona4	Zona5	Zona6	Zona7
17.00-17.15	Rabu/7 jan 2015	87	83	39	-	-	-	-
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	-	-	-	62
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	29	56	35	-
17.15-17.30	Rabu/7 jan 2015	93	86	25	-	-	-	-
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	-	-	-	57
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	33	67	30	-
17.30-17.45	Rabu/7 jan 2015	81	91	42	-	-	-	-
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	-	-	-	60
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	28	62	40	-
17.45-18.00	Rabu/7 jan 2015	86	89	69	-	-	-	-
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	-	-	-	68
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	46	89	38	-
18.00-18.15	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	63	87	78	-
	Kamis/8 jan 2015	79	87	63	-	-	-	-
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	-	-	-	73
18.15-18.30	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	54	98	69	-
	Kamis/8 jan 2015	93	96	74	-	-	-	-
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	-	-	-	78
18.30-18.45	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	55	92	75	-
	Kamis/8 jan 2015	86	89	80	-	-	-	-
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	-	-	-	69
18.45-19.00	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	72	108	89	-
	Kamis/8 jan 2015	95	95	91	-	-	-	-
	Jum'at/9 jan 2015	-	-	-	-	-	-	80
19.00-19.15	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	-	-	-	67
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	88	98	88	-
	Jum'at/9 jan 2015	89	89	83	-	-	-	-
19.15-19.30	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	-	-	-	73
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	81	102	82	-
	Jum'at/9 jan 2015	94	90	105	-	-	-	-
19.30-19.45	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	-	-	-	85
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	94	89	95	-
	Jum'at/9 jan 2015	87	94	96	-	-	-	-
19.45-20.00	Rabu/7 jan 2015	-	-	-	-	-	-	74
	Kamis/8 jan 2015	-	-	-	90	108	95	-
	Jum'at/9 jan 2015	91	92	102	-	-	-	-
jumlah		1061	1091	896	733	1056	814	876

Jumlah pengguna dari semua zona dalam tiga jam (bukan dalam satu hari) adalah 6527, dengan rata-rata perzona dalam 3 jam adalah $6527 : 7 = 932$ pengguna (dibulatkan). Dan rata-rata perjamnya adalah 311 pengguna (dibulatkan) di setiap zonanya.

Berdasarkan dari data jumlah pengguna jalur pedestrian, disepakati bahwa kuesioner yang akan disebar ke pengguna jalur pedestrian Kawasan Simpang Lima adalah berjumlah 100 lembar. Adapun data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil kuesioner

No	Pernyataan	Jumlah koresponden yang menjawab kuesioner berdasarkan skoring				
		1	2	3	4	5
1	Kondisi Umum Jalur Pedestrian					
	Bentuk Fisik Jalur Pedestrian	0	0	11	46	43
	Keamanan Jalur Pedestrian	0	0	22	43	35
	Kenyamanan Berjalan Pada Jalur Trotoar	0	0	15	42	43
	Keberadaan PKL Pada Jalur Trotoar	0	23	33	25	19
2	Fasilitas Pendukung Jalur Pedestrian					
	Kondisi Lampu Penerangan	0	0	23	50	27
	Kondisi Halte bus	0	0	23	46	31
	Kondisi Tanda petunjuk	0	3	26	40	31
	Kondisi Tempat sampah	0	1	22	50	27
	Kondisi Vegetasi dan pot bunga	0	3	21	47	29
	Kondisi Ramp tepi jalan	0	3	29	47	21
	jumlah	0	33	225	436	306

Dengan hasil angket diatas, dihitung dengan cara,

$$\text{RUMUS} : T \times P_n$$

T = Total jmlh Koresponden yg memilih

P_n = Pilihan angka Skor

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah Koresponden}$$

$$X = \text{Skor terendah} \times \text{jumlah Koresponden}$$

$$\text{RUMUS INDEX \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

PRA Penyelesaian

Sebelum menyelesaikannya kita harus mengetahui interval (Jarak) dan interpretasi

persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I).

$$\text{RUMUS INTERVAL, } I = 100 / \text{Jumlah Skor}$$

$$\text{Maka} = 100 / 5 = 20$$

$$\text{Hasil (I)} = 20$$

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

Angka 0% – 20% = Sangat (tidak nyaman/buruk/kurang sekali)

Angka 20,01% – 40% = Tidak (nyaman / Kurang nyaman)

Angka 40,01% – 60% = Cukup (nyaman / Cukup nyaman)

Angka 60,01% – 80% = (Nyaman)

Angka 80,01% – 100% = Sangat (Nyaman)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan tingkat kenyamanan, diperoleh hasil bahwa:

1. Dengan hasil angket bentuk fisik jalur pedestrian yang sangat nyaman dan berdasarkan teori dimana bentuk dari rencana konstruksi sudah sesuai dengan ukuran standar manusia maka dapat disimpulkan bahwa bentuk fisik jalur pedestrian sudah sangat nyaman.
2. Dengan hasil angket keamanan pada jalur pedestrian Kawasan Simpang Lima dan teori yang ada maka keamanan pada jalur tersebut sudah dapat dikatakan nyaman.
3. Kenyamanan menurut teori dimana masing-masing individu berbeda dengan individu lain dan menurut data angket kenyamanan pada jalur trotoar adalah nyaman, maka dapat disimpulkan bahwa kenyamanan pada jalur trotoar di Kawasan Simpang Lima adalah nyaman.
4. Berdasarkan data angket, keberadaan PKL pada jalur trotoar Kawasan Simpang Lima masih dalam kategori nyaman dikarenakan adanya aturan bagi PKL yang tidak boleh berjualan di pagi dan siang hari memberikan akses para pejalan kaki untuk berjalan pada jalur trotoar.
5. Hasil angket kondisi lampu penerangan yang 'sangat nyaman' dan hasil lapangan yang dibahas berdasarkan teori yang ada, maka kondisi lampu penerangan terhadap jalur pedestrian dapat disimpulkan 'nyaman' dikarenakan dari 7 zona yang ada terdapat 5 zona yang terdapat PKL yang dapat memberi penerangan jalur pejalan kaki tanpa lampu penerangan khusus.
6. Dengan hasil angket kondisi halte bus yang 'sangat nyaman' dan kondisi halte bus yang ada sudah memenuhi kriteria halte bus yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi halte bus termasuk dalam kategori 'sangat nyaman'.
7. Dengan hasil angket kondisi tanda petunjuk yang 'nyaman' dan kondisi tanda petunjuk yang ada sudah memenuhi kriteria yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tanda petunjuk termasuk dalam kategori 'nyaman'.
8. Kondisi tempat sampah berdasarkan persepsi pengguna mempunyai tingkatan 'nyaman'.
9. Berdasarkan hasil angket kondisi vegetasi dan pot bunga yang 'sangat nyaman' dan kondisi vegetasi dan pot bunga yang ada di lokasi, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi vegetasi dan pot bunga termasuk dalam kategori 'sangat nyaman'.
10. Dengan hasil angket kondisi ramp tepi jalan yang 'nyaman' dan kondisi tanda petunjuk yang ada sudah masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang baik penilaian hasil angket harus diturunkan satu tingkat bahwa kondisi tanda petunjuk termasuk dalam kategori 'cukup nyaman'.
11. Dengan hasil angket secara keseluruhan Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Simpang Lima mempunyai kategori yang 'sangat nyaman' dan

berdasarkan data kesimpulan poin yang sudah dibahas menyatakan bahwa masih dalam kategori nyaman. karena masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang baik, penilaian hasil angket harus diturunkan satu tingkat bahwa kondisi tanda petunjuk termasuk dalam kategori 'nyaman'.

Tingkat kenyamanan jalur pedestrian di Kawasan Simpang Lima sudah dalam kategori nyaman berdasarkan hasil pembahasan hasil angket dan berdasarkan fakta lapangan, akan tetapi lebih baiknya memberikan lampu penerangan khusus pejalan kaki pada zona pedestrian yang tidak dipergunakan untuk PKL, meningkatkan fasilitas kaum difable dengan memberikan jalur tactile yang tidak terhalang bollard, sudut kemiringan ramp yang berada pada ujung jalur pedestrian yang bisa dilalui dengan kursi roda dan penempatan bollard yang tidak begitu rapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Donald R.Cooper & Pamela S.Schindler. 2006. "Bussines Research Methods", 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Feldman, Richard.1985. *Evidentialism* , Philosophical Studies (Minneapolis).
- Fruin, John. 1979. *Pedestrian Planning and Design*. Metropolitan and Association of Urban Designers and Enviromental Planners, Inc, New York.
- Gideon, Giovany. 1977. *Human Aspect of Urban Form*.
- Given, Lisa M. (editor). 2008. *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Metode Penelitian*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rapoport,Amos. 1997. *Urban Design Studies*.
- Rubenstein. 1987. *A Guide to Site and Environment Planning*. John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Rubenstein. 1992. *Pedestrian Malls Sreetscape and Urban Spaces*. John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Stephen, P. Robbins, 1999. *Perilaku Organisasi Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitaif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah, 1999. *Perilaku Organisasi – Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Unterman, Richard. 1984. *The Pedestrian and The bicyclist*.
- Unterman, Richard. 1984. *The Urban Design Procces, Element of Urban Physical Form*.